

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi merupakan persaingan ketat yang menuntun kita menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya berkualitas yaitu sumber daya yang mampu bersaing dalam bidang pendidikan, teknologi dan keterampilan. Bidang pendidikan saat ini sangat penting guna menjadi bekal kita dalam mempersiapkan diri untuk bersaing di kancah nasional maupun internasional. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Secara konkrit pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga, pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah dan pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang di laksanakan pada kelas kursus dan sejenisnya.¹

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh oleh seorang siswa dari tingkat SD–SMA yang dibimbing oleh seorang guru. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan agar siswa mampu memiliki hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuannya. Salah satu tolak ukur dalam menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²

¹ Anselmus JE Toenlloe, *Teori dan Filsafat Pendidikan, cet. 1*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hal.12

² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

Pendidikan juga menjadi sarana penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia guna mencapai tujuan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan Indonesia selain dijelaskan pada UU RI No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan pada firman Allah dalam surat Mujaadila ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَكَلَّمُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadila 58: 11).

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan mutu guru serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5.

dan menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien, dan yang paling penting yaitu kreativitas guru dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Mengingat peran pendidikan yang sangat penting sehingga sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas.⁴ Hal ini harus adanya dukungan berupa pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada bidang ilmu pengetahuan terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu berupa kreativitas.

Islam pun juga menjelaskan bahwa setiap umatnya untuk selalu berkreasi dengan akal pikirannya dan menyelesaikan persoalan di dalamnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 219.

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu memikirkannya.”(QS. Al-Baqarah 2:219).

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat membantu kita dalam menentukan ide-ide baru.⁵ Kreativitas dalam pendidikan dapat diartikan sebagai kondisi di mana siswa mengerti suatu cara di luar dari kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah.⁶ Dengan siswa menyelesaikan

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012), hal. 23.

⁵ Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, *Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.2, No.2 (April 2014), hal. 142.

⁶ Iman Setyabudi, *Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi Kreativitas*, Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1, Juni 2011.

masalah dengan caranya sendiri maka siswa tersebut mempunyai kreativitas, terutama pada mata pelajaran yang bersifat eksak seperti halnya fisika.

Kreativitas seseorang tidak bersifat tetap, tetapi kreativitas siswa dapat berkembang. Perbedaan tingkat perkembangan kreativitas siswa salah satunya dikarenakan perbedaan yang terdapat dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan siswa, wawasan yang dimiliki siswa, lingkungan siswa, dan lain-lain. Kreativitas siswa dalam pembelajaran fisika salah satunya dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal fisika. Menyelesaikan soal fisika, terdapat beberapa tahapan yang harus dikuasai oleh siswa. Perbedaan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal memungkinkan beragamnya cara penyelesaian yang digunakan oleh siswa.

Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam, ilmu fisika termasuk juga ilmu yang mendasar untuk dapat mengetahui gejala-gejala alam yang diperoleh dari berbagai kejadian atau fenomena di sekitar kita.⁷ Ilmu Pengetahuan Alam disajikan guna siswa menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan mampu menerapkan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini juga sesuai dengan sifat fisika yang melibatkan kreativitas dan imajinasi serta penemuan baru yang dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, membuat prediksi, dan mencoba.⁸

⁷ Kurrotul Ainayah, *Bedah Fisika Dasar, ed.1 cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), hal. 2

⁸ Dwi Sambada, *Peran Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA), Vol.2 No.2, Desember 2012, hal. 38

Pendidikan fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan fisika diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁹ Agar kreativitas siswa dapat berkembang dengan optimal maka guru bisa mengajar fisika dengan memberi kesempatan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah fisika.

Namun, banyak guru khususnya guru fisika masih menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kreatif selama pembelajar. Sering lagi siswa menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit. Sehingga banyak siswa yang kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar fisika. Pada sisi lain kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi salah satu fokus utama yang dicapai oleh guru, sebab dengan kemampuan memecahkan masalah siswa mampu menerapkan apa yang didapatnya pada kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah fisika yaitu suatu metode penyelesaian terhadap beberapa tugas yang berkaitan dengan fisika. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah fisika dengan baik merupakan tujuan dari proses pembelajaran fisika, melalui kemampuan memecahkan masalah, hasil belajar siswa yang meningkat dan hasil dari proses pembelajaran lebih bermanfaat. Menurut Chi dan Glaser (1985) dalam E. Sujarwanto, pemecahan masalah fisika merupakan berkenaan dengan

⁹ Ibid, hal. 38

konsep fisika. Pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif kompleks yang termasuk di dalamnya yaitu mendapatkan informasi dan mengorganisasikan dalam bentuk struktur pengetahuan. Sedangkan menurut Chi (1981) dalam memecahkan masalah fisika terdapat bagaimana siswa mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan, serta menghubungkan konsep satu dengan konsep yang lain ketika memecahkan masalah.¹⁰

Mengingat pentingnya kreativitas dalam memecahkan masalah (soal) fisika, maka guru dalam menyampaikan materi dituntut untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru dapat menggunakan beberapa metode untuk mendukung hal tersebut berupa demonstrasi, pengamatan, percobaan atau menyajikan contoh-contoh soal dan selanjutnya penugasan beberapa jenis soal kepada siswa dengan harapan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Siswono dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka skor kemampuan siswa akan meningkat dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.¹¹ Siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat

¹⁰ E. Sujarwanto, A. Hidayat, Wartono, *Kemampuan Pemecahan masalah fisika pada Modeling Instruction pada Siswa SMA Kelas XI*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII) 3(1), April 2014, hal. 67.

¹¹ Cahaya Sukma Putri, *Pengaruh apenerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam pemecahan Masalah Fisika Pada siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.7 No. 2, September 2019.

menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa. Peningkatan kemampuan diukur dengan membandingkan skor kemampuan tersebut untuk tiap pembahasan konsep fisika yang diajarkan di kelas. Cara mengevaluasinya dengan memberikan sebuah tugas pemecahan masalah untuk akhir materi yang diajarkan.¹²

Berdasarkan observasi peneliti dengan beberapa siswa di MTsN 2 Tulungagung pada saat pelaksanaan magang II. Dalam pembelajaran fisika khususnya materi Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) didapati beberapa siswa minim pemahaman pada konsep fisika. Hal ini ditandai dengan adanya kesalahan siswa dalam pengerjaan soal-soal, terlihat pada saat siswa mengerjakan soal cerita dan menganalisis gambar. Terlebih lagi pada angkatan ini karena melaksanakan pembelajaran secara daring. Banyak siswa yang mengeluh kurang memahami materi yang disampaikan dan banyaknya tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa juga bercerita pada saat pembelajaran tatap muka sering kali pengerjaan soal yang sulit jarang terselesaikan dengan baik. Siswa terkadang sering tidak diberi kesempatan untuk memecahkan atau menyelesaikan soal tersebut, namun guru yang menyelesaikan soal tersebut.

Informasi yang didapat dari beberapa siswa di MTsN 2 Tulungagung perlu adanya perhatian khusus dan pentingnya melatih kreativitas siswa dalam memecahkan masalah fisika khususnya materi GLBB. Cara yang dapat untuk

¹² Ibid.

mengetahui kemampuan kreatif siswa seperti yang di uraikan di atas yaitu dengan penyajian masalah fisika berupa pemberian soal latihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan Kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan?
2. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan sedang dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan?
3. Bagaimana kreativitas siswa dengan kemampuan rendah dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan.
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan sedang dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan.

3. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan kemampuan rendah dalam memecahkan masalah fisika pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, serta bisa menjadi sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka IAIN Tulungagung. Diharapkan bisa mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji lebih mendalam demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika dengan mengetahui seberapa pemahaman dan kreativitas yang dimiliki siswa dan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan menetapkan kebijakan pembelajaran fisika.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan alternatif atau masukan untuk mengembangkan lagi kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah fisika. dan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran dengan membuat siswa belajar lebih aktif.

- c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami konsep dan prinsip dalam pelajaran fisika, serta membantu siswa agar lebih kreatif dalam memecahkan masalah fisika

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, ide dan pengalaman akan pentingnya kreativitas siswa dalam memecahkan masalah fisika yang dapat diterapkan dalam proses mengajar kelak.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, kajian, acuan serta pembahasan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas dalam pengertian pendidikan yaitu bila siswa mengerti suatu cara di luar dari kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah.¹³

b. Siswa

Peserta didik atau siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

c. Fisika

¹³ Iman Setyabudi, *Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi Kreativitas*, Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1, Juni 2011.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2009) hal.7

Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang mendasar bagi siswa untuk dapat mengetahui gejala-gejala alam yang terjadi di sekitar.¹⁵

d. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah proses yang memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah dapat dimiliki oleh siswa apabila mengajarkannya dengan efektif.¹⁶

e. Gerak Lurus Berubah Beraturan

Gerak Lurus Berubah Beraturan adalah gerak pada lintasan lurus dengan percepatan tetap atau konstan.

2. Secara Operasional

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang baru.

b. Siswa

Siswa adalah seorang yang berusaha mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan pengalaman.

c. Fisika

Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang membahas gejala-gejala di lingkungan sekitar.

d. Pemecahan Masalah

¹⁵ Dwi Sambada, *Peran Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 38

¹⁶ Merry Dwi Prastiwi, *Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa kelas VII SMP*, e-jurnal-pensa, Vol. 06 Nomor 02, 2018.

Pemecahan masalah adalah suatu proses seseorang yang sedang menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

e. Gerak Lurus Berubah Beraturan

Gerak Lurus Berubah Beraturan adalah gerak pada lintasan lurus dengan percepatan tetap atau konstan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab yang berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan mengenai : A) konteks penelitian, B) fokus penelitian, C) tujuan penelitian, D) kegunaan penelitian, E) penegasan istilah, F) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini ditulis untuk menjelaskan atau pemaparan dari judul penelitian, yang di dalamnya membahas: A) landasan teori, B) penelitian terdahulu, C) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: A) rancangan penelitian, B) kehadiran peneliti, C) lokasi penelitian, D) sumber data, E) teknik pengumpulan

data, F) teknik analisis data, G) pengecekan keabsahan data, H) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang membahas dan menjawab analisis data hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari penelitian, yang terdiri: A) kesimpulan dan B) saran-saran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.